



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

## **Press Release**

Untuk disiarkan segera



### **WIKA Raih Kesepakatan Rp15,68 Triliun di IMF 2018**

Nusa Dua - PT WIJAYA KARYA (Persero Tbk. (WIKa) berhasil mencatatkan kesepakatan bisnis sebesar 15,68 triliun pada perhelatan IMF 2018. Capaian tersebut berasal dari kesepakatan investasi dan perluasan pasar di luar negeri serta pembangunan tol di Jakarta dan Bandung.

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 10  
Jakarta 13340  
Kotak Pos 4174/JKTJ

Direktur Utama WIKa Tumiyana mengatakan bahwa kinerja positif WIKa di IMF merupakan bukti semakin kuatnya posisi WIKa di pasar konstruksi baik di Indonesia maupun di mancanegara.

Contact Person :

**Puspita Anggraeni**  
Sekretaris Perusahaan

Raihan pertama WIKa berasal dari Pembangunan Kawasan Pariwisata Bali Utara antara WIKa, ITDC & Menjangan Group dengan nilai investasi sebesar USD198 juta atau Rp2,97 triliun (kurs 1USD = Rp15ribu). Kesepakatan kerjasama ini secara resmi ditandatangani oleh Direktur Utama WIKa Tumiyana, Direktur Utama ITDC Abdulbar M. Mansoer dan Chief Executive Officer Menjangan Group Janitra Limmantoro.

Email : [puspita@wikamail.id](mailto:puspita@wikamail.id)

Proyek pengembangan kawasan Bali Utara sebagai destinasi wisata baru di Bali diyakini Tumiyana akan menjadi langkah penting bagi WIKa dalam memperkaya portfolio di bidang infrastruktur, tourism dan investasi.

“Kesepakatan kerja ini adalah head of agreement yaitu langkah awal perjanjian - perjanjian berikutnya untuk menentukan aspek detail lain seperti legal dan administrasi lain. Maka dari itu yang terpenting adalah bagaimana pihak-pihak yang terlibat dapat mengeksekusi perjanjian yang telah disepakati” ujarnya.

Sementara Direktur Human Capital dan Pengembangan Novel Arsyad menyambut positif kesepakatan baru WIKa dengan ITDC & Menjangan Group karena ini membuktikan bahwa WIKa sudah dipandang memiliki kapabilitas dalam pengembangan kawasan wisata.

“Kerjasama ini merupakan kali kedua antara WIKa dan ITDC yang sebelumnya telah membangun kerjasama dalam pengembangan kawasan Mandalika Lombok” ungkapnya.

### **Bangun 3 Jalan Tol di Jakarta - Bandung**

WIKa juga turut mencapai kesepakatan lain yang berkaitan dengan pembangunan 3 jalan tol di Jakarta dan Bandung. Catatan positif ini semakin memperkuat posisi WIKa sebagai pelaku utama pembangunan infrastruktur di Indonesia yang berpengalaman dalam membangun sarana dan prasarana transportasi terintegrasi sekaligus pengembangan Kawasan berbasis transit oriented development.



Perseroan bersama PT Margautama Nusantara (MUN) dan PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA) akan bekerjasama untuk mengembangkan Bandung Intra Urban Toll Road (BIUTR) dengan nilai investasi kurang lebih sebesar Rp10 triliun. Kerjasama tersebut tertuang dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh Direktur Operasi WIKA Agung Budi Waskito, Direktur Utama PT Margautama Nusantara (MUN), Danni Hasan dan Executive Director PT Summarecon Agung Tbk, Hindarko Hasan.

Proyek BIUTR akan menghubungkan wilayah Pasteur – Cileunyi (Tol Cisumdawu) dan Gedebage (Tol Purbaleunyi) dengan panjang 25,35 km. Pembangunan rute Pasteur – Cileunyi akan melewati Gasibu, Pahlawan, Cicaheum, Ujung Berung, Cibiru. Sementara itu, pembangunan di ruas Ujung Berung juga akan dilanjutkan menuju Gedebage hingga terhubung. BIUTR rencananya dibuat melayang (elevated road) di atas ruas jalan eksisting yang ada saat ini sehingga kapasitasnya menjadi dua kali lipat lebih banyak. Saat beroperasi nanti, BIUTR diyakini akan memecah konsentrasi kendaraan pada ruas jalan eksisting Kota Bandung yang dilalui.

Pengerjaan jalan tol di Bandung juga berlanjut setelah Direktur Operasi I WIKA Agung Budi Waskito, Direktur Utama PT Citra Marga Lintas Jabar (CMLJ) Mohamad Jusuf Hamka dan Direktur Utama PT Girder Indonesia (GI) Suarmin Tioniwar menandatangani head of agreement Pembangunan Jalan Tol NS Link Bandung. Pembangunan tol ini akan dilaksanakan oleh WIKA dengan skema pendanaan yang melibatkan ketiga perusahaan.

Tol NS Link rencananya akan dibangun dengan struktur elevated dan menghubungkan Tol Pasir Koja dan Suropati dengan total panjang 14.30 km. Pengembangan tol ini bertujuan untuk mengurai kemacetan Kota Bandung serta mengakomodir pergerakan kendaraan dari arah selatan ke Utara maupun sebaliknya.

Agung Budi Waskito mengatakan bahwa Tol NS Link Bandung ini juga akan terkoneksi langsung dengan Bandung Intra Urban Toll Road (BIUTR) yang merupakan proyek investasi WIKA dan akan dimulai pengerjaannya dalam waktu dekat.

Kesepakatan berikutnya terjalin antara WIKA dan PT Citra Marga Nusphala Persada (CMNP) melalui penandatanganan Head of Agreement Pembangunan Jalan Tol Ancol Timur - Pluit (Harbour Road 2) yang dilaksanakan oleh Direktur WIKA Agung Budi Waskito dan Direktur Utama CMNP Tito Sulistio dan PT Girder Indonesia.

Dimulai dari junction ancil hingga junction Pluit, Harbour Road 2 Tol akan terkoneksi dengan harbour road 1 dan Jakarta Outer Ringroad W1-W2. Tol ini dibangun dengan struktur elevated dan bertujuan untuk mengurai kepadatan lalu lintas di Harbour Road 1.

Dimulai dari junction ancil hingga junction Pluit, Harbour Road 2 Tol akan terkoneksi dengan harbour road 1 dan Jakarta Outer Ringroad W1-W2. Tol sepanjang 9km ini akan dibangun oleh WIKA dengan struktur elevated. Hadirnya Harbour Road 2 nanti bertujuan untuk mengurai kepadatan lalu lintas di Harbour Road 1.

## Portofolio Luar Negeri WIKA Kian Bertambah

Sementara itu, WIKA mencapai kesepakatan bisnis luar negeri bersama The Development Bank of Rwanda (BRD Plc) dan Indonesia Eximbank/Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) untuk membangun 1000 Rumah Hunian dan Kantor Pusat BRD Plc dengan nilai total kesepakatan mencapai USD151 juta atau Rp2,26 triliun. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh CEO BRD Plc Eric Rutabana dan Direktur Operasi WIKA Destiawan Soewardjono serta disaksikan oleh Direktur Pelaksana LPEI, Dwi Wahyudi dan Direktur Afrika Kemlu, Daniel Simanjuntak.

WIKA juga menyepakati kerjasama dukungan pembiayaan investasi dan/atau modal kerja ekspor senilai USD30 juta atau Rp2,26 triliun bersama PT Timah Tbk. dan LPEI setelah penandatanganan Nota Kesepahaman yang dilakukan oleh Direktur WIKA Destiawan Soewardjono dan Direktur Pengembangan Bisnis dan Komersial PT Timah Trenggono Sutioso dan Executive Director Indonesia Eximbank Sinhya Roesly

Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, WIKA akan menjajaki peluang untuk mengerjakan smelter yang dimiliki oleh PT Timah di Nigeria dengan metode *engineering, procurement* dan *construction* (EPC)

PT. Timah sudah mempunyai JV dengan Partner lokal Nigeria untuk melakukan investasi Smelter di Nigeria. Dalam hal ini WIKA mensasar pekerjaan proyek EPC smelter tersebut. WIKA akan menyampaikan proposal teknis dan biaya proyek. Untuk melakukan proyek Smelter ini LPEI (Indonesia Eximbank) memberikan dukungan pembiayaan kepada PT. Timah dan WIKA untuk smelter tersebut.

Keberhasilan WIKA untuk masuk ke pasar konstruksi di Nigeria dan Rwanda merupakan wujud dukungan LPEI dari skema dan fasilitas pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur dan konstruksi WIKA di Afrika. Proyek tersebut akan menjadi karya perdana WIKA di kedua negara.

Masuknya WIKA di pasar infrastruktur Rwanda sesuai dengan strategi bisnis Perseroan yang menasar negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur. Saat ini, WIKA merupakan BUMN yang paling aktif melakukan ekspansi bisnis di luar negeri dengan fokus pasar yang berada di Asia Tenggara, Timur Tengah dan Afrika.

## Bisnis Luar Negeri Jaga Kondisi Keuangan Perseroan

Selain memiliki margin keuntungan yang besar bagi Perseroan, masuknya WIKA ke pasar infrastruktur mancanegara juga turut menjaga kondisi keuangan Perseroan di tengah penguatan nilai tukar Dollar terhadap rupiah.

“Penerimaan pendapatan dari proyek-proyek luar negeri adalah dalam mata uang USD dan Euro, sehingga menjadi *natural hedging* bagi kebutuhan mata uang asing perusahaan,” ungkap Sekretaris Perusahaan Puspita Anggraeni

Penguatan mata uang dollar berimplikasi kepada kenaikan sejumlah harga material yang dibutuhkan oleh WIKA untuk sejumlah proyek yang dikerjakan. Meskipun demikian, Puspita menjelaskan bahwa WIKA memiliki *umbrella contract* untuk proyek-proyek *single year* sehingga kenaikan harga tidak akan mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. Sedangkan untuk proyek-proyek *multiyears* umumnya dapat diajukan claim atas kenaikan harga kepada owner.

Usai menjalin sejumlah kesepakatan kerja baru selama perhelatan Annual Meeting IMF World Bank 2018, Direktur Keuangan A.N.S Kosasih mengatakan bahwa pada ajang dunia seperti ini adalah kesempatan promosi yang baik bagi WIKA dalam hal membuka peluang pembiayaan pembangunan infrastruktur baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

“Ini adalah momentum untuk mendapatkan berbagai alternatif pembiayaan inovatif yang mungkin selama ini belum pernah diimplementasikan di Indonesia namun sangat bermanfaat bagi WIKA” ungkapnya.

#### **Konsorsium WIKA – SEDIN Menangkan Proyek Pabrik Kaltim Ammonium Nitrat**

Catatan positif lain juga berhasil ditorehkan setelah Konsorsium WIKA - SEDIN Engineering Co., Ltd ditunjuk sebagai pemenang tender pembangunan Pabrik Kaltim Ammonium Nitrat (KAN). Dengan nilai kontrak sebesar Rp958 miliar, WIKA akan membangun pabrik tersebut dengan pekerjaan engineering, procurement, construction dan commissioning (EPCC).

Puspita menjelaskan bahwa setelah penunjukan pemenang, konsorsium Bersama PT Kaltim Ammonium Nitrat akan melaksanakan serangkaian contract discussion agreement dan penandatanganan kontrak diharapkan secepatnya sebelum 2018 berakhir .

Pembangunan pabrik amonium nitrat berkapasitas 75.000 metrik ton dan nitrit acid 60.000 metrik ton per tahun ini bertujuan memanfaatkan pasokan amoniak dari Pupuk Kaltim serta mengurangi ketergantungan impor mengingat masih banyaknya kebutuhan yang datang dari pasar Indonesia.